

STRATEGI PERILAKU EKONOMI MASYARAKAT MISKIN NELAYAN DI SEKITAR KAWASAN PANTURA KABUPATEN LAMONGAN

Abid Muhtarom¹, Husen²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan

²Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Lamongan

abid@unisla.ac.id; husen@unisla.ac.id

ABSTRAK

Ekonomi merupakan upaya yang cepat untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Penyebab utama kemiskinan di sekitar kawasan pantura kabupaten lamongan adalah banyaknya orang yang memberi pinjaman uang tidak resmi dengan bunga yang tinggi dan juga masyarakat sebagian besar bermata pencaharian nelayan dari pada di sektor pertanian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didesain dalam bentuk penelitian survei dan diarahkan untuk mendeskripsikan perilaku ekonomi masyarakat sekitar kawasan pantura kabupaten lamongan. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive sampling, yaitu kawasan yang dinilai kritis yang perlu segera mendapat penanganan dilihat dari kondisi fisik kawasan dan kondisi masyarakat yang terdapat di wilayah Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Paciran. Perilaku ekonomi masyarakat miskin nelayan di sekitar kawasan pantura Kabupaten Lamongan dapat diatasi dengan cara program-program yang dilakukan oleh pemerintah dan juga pihak swasta. Pengembangan ini dilakukan dari segi pemberdayaan wanita nelayan yang dapat ditingkatkan untuk menentukan sistem peningkatan ekonomi dengan cara pelatihan dan mengembangkan potensi desa yang digalakan oleh pemerintah Kabuapten Lamongan.

Kata Kunci: *Ekonomi masyarakat, Nelayan miskin, Potensi Desa dan kawasan pantura*

1. PENDAHULUAN

Wilayah Pantai utara bisa disebut pantura merupakan wilayah perairan pantai yang berada di sebelah utara pusat pemerintahan di Kabupaten Lamongan. Banyaknya masyarakat di wilayah tersebut yang berkerja di bidang Nelayan atau sektor perikanan laut. Ekonomi merupakan upaya yang cepat untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Penyebab utama kemiskinan di sekitar kawasan pantura kabupaten lamongan adalah banyaknya orang yang memberi pinjaman uang tidak resmi dengan bunga yang tinggi dan juga masyarakat sebagian besar bermata pencaharian nelayan dari pada di sektor pertanian, berikut adalah data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan jumlah unit usaha penangkapan ikan di laut menurut kecamatan dan jenis alat tangkap utama yang Digunakan, Sebagai Berikut:

Tabel 1 Jumlah Unit Usaha Penangkapan Ikan Di Laut tahun 2013

Kec	Pukat	Jaring	Pancing	Perangkap	Lainnya
Paciran	749	571	108	360	14
Brondong	464	187	229	80	9
total	1213	758	337	440	23

sumber: BPS Kabupaten Lamongan

Dari data BPS Kabupaten Lamongan diatas dapat dilihat bahwa penggunaan alat tangkap pukat cukup besar sebesar 1.213 unit alat. Dengan jumlah yang cukup tinggi ini maka penggunaan pukat butuh pengawasan dan

pembatasan oleh pihak terkait. Permasalahan perilaku ekonomi masyarakat miskin nelayan dapat di sebabkan karena pendapatan atau nafkah para nelayan yang tidak menentu.

Menurut Widodo, Slamet (2009) Persepsi dan kondisi kemiskinan di perdesaan (rural) ditunjukkan dengan ciri atau indikator yakni kepemilikan aset baik natura, rumah, ternak, emas maupun simpanan uang. Selain itu kemiskinan ditandai oleh ketiadaan akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang layak. Strategi nafkah yang dilakukan selama ini dapat dibedakan menjadi strategi ekonomi dan strategi sosial.

Strategi ekonomi meliputi sektor perikanan dan sektor non perikanan. Pada sektor perikanan, nelayan miskin berusaha meningkatkan jumlah tangkapan dengan cara memperpanjang waktu tangkap dan memperluas wilayah tangkapan. Sedangkan upaya penghematan biaya dilakukan dengan mengoplos bahan bakar mesin yang seharusnya solar menjadi minyak tanah. Pola perpindahan ke sektor non perikanan juga mulai mengejala terutama pada generasi muda. Sedangkan strategi sosial yang dilakukan adalah dengan berhutang, menabung dan menggadaikan perhiasan.

Namun menurut Siddik M,et al. (2013) permasalahan ekonomi masyarakat miskin nelayan dapat juga disebabkan karena adanya orang yang memberi pinjaman uang tidak resmi dengan bunga yang tinggi, sehingga masyarakat

pantura merasa kesulitan dari segi ekonomi ataupun sosial. Adanya beberapa cara yang dapat dilakukan dengan cara mengembangkan potensi desa dan membangun desa hal ini sesuai dengan Sidik, Fajar, et al. (2015); Kuntariningsih, Apri, et al (2014); Trisnawati, Aditya Eka, et al (2018) dan Handayani, Hepi Hapsari, et al. (2014), menurut Affandi, et al (2009) Pembangunan Daerah Dan Penanggulangan Kemiskinan dapat dilaksanakan di sektor pertanian dan nelayan dengan jalan peningkatan program pemerintah yang di harapkan kesejahteraan masyarakat nelayan dapat terjadi menurut Rosni (2017).

Adanya pengembangan industri rumahan ataupun skala besar dalam sektor perikanan laut menurut Shofa, Sayyidatu Ulish, et al (2016) untuk pengembangan ekonomi lokal kawasan pantura kabupaten Lamongan Atau meningkatkan ekonomi di budidaya laut menurut Sariffudin, Sariffudin, et al (2011) dengan pembuatan budidaya rumput laut, budidaya ikan kerapu, dan lain-lain. Peningkatan gizi pada balita menjadikan kebijakan yang wajib dilakukan untuk meningkatkan pendapatan di sektor nelayan di masa yang akan datang menurut Burhani (2016).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didesain dalam bentuk penelitian survei dan diarahkan untuk mendeskripsikan perilaku ekonomi masyarakat sekitar kawasan pantura kabupaten lamongan. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive sampling, yaitu kawasan yang dinilai kritis yang perlu segera mendapat penanganan dilihat dari kondisi fisik kawasan dan kondisi masyarakat yang terdapat di wilayah Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Paciran.

3. PEMBAHASAN

3.1. Perilaku Ekonomi Masyarakat Miskin Nelayan Di Sekitar Kawasan Pantura Kabupaten Lamongan

Perilaku masyarakat miskin Nelayan tidak jauh berbeda pada masyarakat miskin lainnya. Banyaknya permasalahan ekonomi, sosial, hukum dan keamanan sering terjadi pada masyarakat ini. Adanya etos kerja yang kurang serta kemandirian pada usaha pasti di anggap sesuatu yang mustahil dilakukan. Adanya ketergantungan oleh pihak ketiga adalah kasus yang sering terjadi di lingkungan masyarakat miskin nelayan menurut Siddik M, et al. (2013)

Kebutuhan akan sumber daya alam menjadikan masyarakat tidak dapat bekerja di sektor yang lain. Jika terjadi musim angin maka nelayan tidak akan melaut dengan jangka waktu

yang tidak bisa di perkirakan, sehingga masyarakat tidak memperoleh penghasilan. Momen seperti ini yang di dimanfaatkan oleh orang yang memberi pinjaman uang tidak resmi dengan bunga yang tinggi. Perilaku masyarakat miskin nelayan tidak lepas dari sikap *hedonis* terhadap pendapatan hasil melaut. Dimana banyak masyarakat nelayan menghabiskan gaji untuk membeli kebutuhan skunder yang dirasa tidak diperlukan. Hal ini menolak dari Widodo, Slamet (2009) Persepsi dan kondisi kemiskinan di perdesaan (*rural*) ditunjukkan dengan ciri atau indikator yakni kepemilikan aset baik natura, rumah, ternak, emas maupun simpanan uang. Selain itu kemiskinan ditandai oleh ketiadaan akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang layak. Padahal pendidikan dan kesehatan yang baik dapat meningkatkan hasil dari sektor perairan laut.

3.2. Perkembangan masyarakat Nelayan Pantura

Pesisir Pantau utara merupakan wilayah perairan laut di pulau jawa sebagian wilayah ini ada Kabupaten Lamongan. Banyak masyarakat yang bekerja sebagai nelayan.

Perkembangan masyarakat pantura dapat dilakukan dengan banyak hal salah satunya dengan meningkatkan potensi daerah atau desa menurut Sidik, Fajar, et al. (2015); Kuntariningsih, Apri, et al (2014); Trisnawati, Aditya Eka, et al (2018) dan Handayani, Hepi Hapsari, et al. (2014), menurut Affandi, et al (2009) dengan jalan mengembangkan saran dan prasarana yang menunjang ekonomi dan sosial masyarakat pantura. Namun itu semua tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak ada sumbangsih dari pihak pemerintah dan swasta sebagai pihak pemberi inovasi teknologi didalamnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan menurut Rosni (2017).

Namun menurut Burhani, Pipit Amelia, et al (2016) itu semua harus ditingkatkan melalui SDM yang berkualitas dengan memberikan perawatan dan gizi yang baik terhadap ibu anak.

3.3. Peningkatan industri rumah tangga masyarakat nelayan miskin di pantura.

Peningkatan dan pengembangan industri rumah tangga bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir pantai. Kegiatan ekonomi ini harus di laksanakan dan ditingkatkan dari berbagai sektor ekonomi, sosial dan budaya menurut Ulish, et al (2016). Namun peningkatan ekonomi lokal dengan menyediakan sumberdaya alam ataupun manusia yang berasal dari masyarakat lokal pantura juga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

Menurut Sariffudin, Sariffudin, et al (2011) Adanya pengembangan hasil laut dengan cara membudidayakan dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi. Seperti di wilayah brondong adanya budidaya ikan krapu dan bandeng laut lokasi di desa Labuhan. Meningkatkan hasil air laut untuk garam bisa dilakukan di desa sedayulawas, desa logung dan desa labuhan.

4. KESIMPULAN

Perilaku ekonomi masyarakat miskin nelayan di sekitar kawasan pantura Kabupaten Lamongan dapat diatasi dengan cara program-program yang dilakukan oleh pemerintah dan juga pihak swasta. Pengembangan ini dilakukan dari segi pemberdayaan wanita nelayan yang dapat ditingkatkan untuk menentukan sistem peningkatan ekonomi dengan cara pelatihan dan mengembangkan potensi desa yang digalakkan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan.

Kebutuhan akan sumber daya alam menjadikan masyarakat tidak dapat bekerja di sektor yang lain. Jika terjadi musim angin maka nelayan tidak akan melaut dengan jangka waktu yang tidak bisa di perkirakan., sehingga masyarakat tidak memperoleh penghasilan. Momen seperti ini yang di manfaatkan oleh orang yang memberi pinjaman uang tidak resmi dengan bunga yang tinggi. Perilaku masyarakat miskin nelayan tidak lepas dari sikap hedonis terhadap pendapatan hasil melaut. Dimana banyak masyarakat nelayan menghabiskan gaji untuk membeli kebutuhan sekunder yang dirasa tidak diperlukan.

Peningkatan dan pengembangan industri rumah tangga bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir pantai. Kegiatan ekonomi ini harus di laksanakan dan ditingkatkan dari berbagai sektor ekonomi, sosial dan budaya

REFERENSI

Shofa, Sayidatu Ulish, et al.2016. Faktor Penentu Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan Di Kabupaten Sidoarjo melalui Pengembangan Ekonomi Lokal. <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/10863>
Sariffudin, Sariffudin, et al.2011. Pengembangan Budidaya di Laut (Marikultur) bagi Masyarakat Kawasan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Kabupaten Halmahera Utara.

<http://jpal.ub.ac.id/index.php/jpal/article/view/142>

Sidik, Fajar, et al. 2015. Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. <https://journal.ugm.ac.id/jkap/article/view/7962>

Rosni.2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. <Http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geoid/article/view/6038>

Affandi, et al .2009. Pembangunan Daerah Dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Implementasi Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani Dan Nelayan Kecil (P4K) di Kabupaten Jombang). <http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/184>

Kuntariningsih, Apri, et al. 2014. Adopsi Teknologi Pertanian Untuk Pembangunan Pedesaan: Sebuah Kajian Sosiologis. *Agriekonomika*, ISSN 2301-9948 Volume 3, Nomor 2 Oktober, 2014

Siddik M, et al. 2013. Perilaku Ekonomi Masyarakat Miskin Di Sekitar Kawasan Hutan Gunung Rinjani Pulau Lombok. *Jurnal Agribisnis Indonesia* (Vol 1 No 1, Juni 2013); halaman 27-38

Widodo, Slamet.2009. Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Dalam Menghadapi Kemiskinan. *Jurnal Kelautan*, Volume 2, No.2 Oktober 2009 ISSN : 1907-9931

Burhani, Pipit Amelia, et al. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga Nelayan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/569>

Trisnawati, Aditya Eka, et al. 2018. Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal.

<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10356/4981>

Handayani, Hesti Hapsari, et al. 2014. Pemetaan Partisipatif Potensi Desa (Studi Kasus: Desa Selopatak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. <http://iptek.its.ac.id/index.php/geoid/article/view/70>